

# Harga Saham Ritel Dalam Masa Pandemi Terkait NPM, CR Dan EPS

**Yovita Ariani**

Akuntansi; Universitas Pradita; Jl. Boulevard Gading Serpong Blok O/1,  
081513240843; e-mail: [yovita.ariani@pradita.ac.id](mailto:yovita.ariani@pradita.ac.id)

\*Korespondensi: [yovita.ariani@pradita.ac.id](mailto:yovita.ariani@pradita.ac.id)

Diterima: 1/11/21; Review: 3/11/21; Disetujui: 15/12/21

Cara sitasi: Ariani, Yovita. 2021. *Harga Saham Perusahaan Ritel dalam Masa Pandemi Terkait NPM, CR, Dan EPS*. *Balance Vocation Accounting Journal*. Vol 5, No 2. Hal: 64-77.

**Abstrak:** Pandemi Covid-19 yang melanda dunia, termasuk Indonesia, pada awal tahun 2020 telah mempengaruhi kinerja keuangan seperti NPM, CR dan EPS pada industri ritel. Kinerja keuangan ini akan menjadi pertimbangan para investor untuk membeli saham perusahaan sehingga pada akhirnya mempengaruhi harga saham yang merupakan harga di pasar bursa yang ditentukan oleh para pelaku pasar, harga ini dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di pasar modal (Purwaningsih, 2018). Penelitian ini dilakukan pada industri ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 dan Q1 serta Q2 2021. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS 24 dengan tingkat signifikansi 0.05. Penelitian ini NPM secara partial tidak berpengaruh terhadap pemberian harga saham. Sedangkan CR dan EPS secara partial berpengaruh terhadap harga saham. Ketiga variable rasio keuangan tersebut jika secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

**Kata kunci:** Harga Saham, Pandemi, Ritel

**Abstract:** The Covid-19 pandemic that hit the world, including Indonesia, in early 2020 has affected financial performance such as NPM, CR and EPS in the retail industry. This financial performance will be considered by investors to buy the company's shares so that it ultimately affects the price of shares that are priced on the stock market determined by market participants, this price is influenced by demand and supply in the capital market (Purwaningsih, 2018). This research was conducted on the retail industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020 and Q1 and Q2 2021. The selection of samples using purposive sampling and hypothesis tests is conducted using SPSS 24 with a signification rate of 0.05. This study showed NPM partially had no effect on stock prices. While CR and EPS partially affect the stock price. Together, the three variables will affect the company's stock price.

**Keywords:** Pandemic, Retail, Stock Price

## 1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia, termasuk Indonesia, pada awal tahun 2020 telah membawa banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya dalam bidang perekonomian. Sebelum terjadi pandemi global Covid-19 yaitu pada tahun 2018, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, pertumbuhan ekonomi berdasarkan Pendapatan Domestik Bruto (PDP) mencapai 5,17%. Pada akhir tahun 2019, pandemi Covid-19 mulai melanda dunia sehingga berdampak pada pertumbuhan

ekonomi Indonesia sehingga PDB Indonesia menjadi sebesar 5,02%. Pada awal 2020, dampak dari pandemi mulai terasa di Indonesia terutama setelah adanya kenaikan jumlah orang yang terinfeksi oleh Covid-19, yang membawa pemerintah untuk mengambil kebijakan pembatasan sosial, hal tersebut mengakibatkan PDB mengalami kontraksi sebesar -2,07%.

Pada kuartal pertama 2021, pertumbuhan ekonomi mulai mengalami peningkatan walaupun masih mengalami kontraksi sebesar -0,71% seiring dengan membaiknya wabah Covid-19 pada kuartal pertama 2021. Sebaliknya, pada kuartal kedua 2021, wabah Covid-2021 semakin memburuk sehingga kegiatan ekonomi juga semakin melambat. Salah satu faktor yang mempengaruhi pergerakan PDB ini adalah konsumsi rumah tangga, yaitu daya beli masyarakat. Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk menekan penyebaran virus Covid-19 berdampak pada pergerakan masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi sehingga daya beli masyarakat mengalami penurunan yang cukup signifikan. Menurut BPS konsumsi rumah tangga Indonesia pada tahun 2019 adalah 5,04% dan menurun secara dratis pada tahun 2020 yaitu menjadi sebesar -2,63%. Hal ini tentunya akan berdampak pula pada produsen barang salah satunya adalah industri konsumsi rumah tangga. Penurunan daya beli masyarakat mengakibatkan tidak adanya permintaan dari konsumen sehingga para produsen tidak memperoleh pendapatan yang pada akhirnya berdampak pada kinerja perusahaan yang tercermin pada indikator-indikator keuangan seperti laba bersih (*net profit margin*), rasio lancar (*current ratio*) dan juga laba per lembar saham (*earning per share*). Kondisi keuangan dan keputusan investor akan mempengaruhi permintaan dan penawaran atas saham perusahaan yang pada akhirnya akan berdampak pada harga saham perusahaan. Adanya beberapa indikator yang mempengaruhi harga saham menimbulkan tanda tanya tentang indikator keuangan apa saja yang mempengaruhi harga saham terutama untuk perusahaan yang bergerak dibidang industri konsumsi konsumen yang sangat terpengaruh di masa pandemi Covid-19.

### **1.1. Perumusan Masalah**

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Hashmi, Chang, & Bhutto (2021) yang disajikan kembali oleh Bustani (2021), harga saham adalah faktor penting bagi bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh

Kusmayadi (2018) menghasilkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai hubungan tidak signifikan terhadap return saham. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Bustani (2021). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2020), NPM dan *Earning per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham. EPS berpengaruh secara parsial sebesar 76,56% terhadap harga saham berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Monalisa (2020). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chaeriyah (2020) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyaningsih (2019), menyatakan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risyaldi (2018) tetapi tidak demikian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2020) atas studi yang dilakukan pada pada spesifik perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka, dalam penelitian ini akan dibahas mengenai indikator keuangan yang mempengaruhi harga saham pada industri siklus konsumen (*consumer cyclical*) yang berfokus pada jenis sub-industri ritel pada perusahaan yang terdaftar di IDX periode 2020 dan 2021. Pemilihan populasi dan indikator tersebut berdasarkan kondisi ekonomi dimasa pandemic mempengaruhi kinerja perusahaan khususnya sub industri ritel. Indikator keuangan yang dimaksud adalah NPM, CR dan EPS. Pemilihan sub-industri ritel sebagai objek penelitian dikarenakan industri tersebut merupakan industri yang mengalami efek cukup besar sebagai akibat dari pandemi Covid-19 sehingga tepat jika penelitian dilakukan di industri tersebut. Industri konsumen sendiri merupakan industri yang sangat mudah dipengaruhi oleh siklus bisnis di sektornya dan kondisi ekonomi.

## 1.2. Kajian teori

Pengembangan hipotesis mengenai penelitian mengenai faktor-faktor mempengaruhi kinerja keuangan, menggunakan penelitian terdahulu sebagai dasar. Indikator keuangan sebagai dasar pengembangan hipotesis berfokus pada NPM, CR dan EPS. Indikator tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Net profit margin* (NPM). Menurut Siegel dan Shim yang di tulis kembali oleh Kusmayadi (2018), NPM merupakan ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Semakin besar NPM,

maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, angka NPM dapat dikatakan baik apabila  $>5\%$  (Hendriawati, 2018)

H1: Terdapat hubungan positif antara net profit margin dan harga saham

- b. *Current Ratio* (CR). Menurut (Kasmir, 2014) yang ditulis kembali oleh Nurwahyuni (2020) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Jangka pendek yang dimaksud adalah kewajiban dengan jangka kurang dari 1 (satu) tahun.

H2: Terdapat hubungan positif antara current ratio dan harga saham

- c. *Earning per Share* (EPS). Menurut Tandelilin (2010:365) yang ditulis kembali oleh Pranajaya (2018), EPS adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengakuan pasar akan suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah lembar saham yang beredar di pasaran. EPS memegang peranan penting sebagai indikator kinerja keuangan, karena rasio ini menunjukkan berapa besar nilai uang yang dapat diperoleh oleh per lembar saham. Para investor menggunakan EPS ini untuk mempertimbangkan keputusan investasi.

H3: Terdapat hubungan positif antara current ratio dan harga saham

### 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Urgensi penelitian mengenai indikator keuangan yang mempengaruhi harga saham sangat diperlukan, terutama agar para investor agar dapat memprediksi hal-hal yang dapat dijadikan perhatian utama dari indikator keuangan dalam pengambilan keputusan terkait pergerakan dari harga saham. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk:

- Mengetahui apakah ada hubungan positif antara NPM dengan harga saham
- Mengetahui apakah ada hubungan positif antara CR terhadap harga saham
- Mengetahui apakah ada hubungan positif antara harga EPS terhadap harga saham

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membahas mengenai indikator keuangan sesuai dengan objek penelitian dan tidak membahas mengenai dampak indikator tersebut terhadap strategi yang dapat dilakukan dalam mengelola harga saham berdasarkan hasil penelitian ini.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada para pengambil keputusan dalam memprediksi hal-hal yang dapat dijadikan perhatian utama dari rasio keuangan seperti NPM, CR dan EPS dalam hubungannya dengan harga saham, sehingga pengambilan keputusan akan menjadi semakin baik khususnya di sub industri ritel. Manfaat lain adalah sebagai bahan pembelajaran dalam bidang pendidikan dalam memberikan informasi terkait kinerja keuangan.

## **2. Metode Penelitian**

### **2.1. Jenis, Metode dan Populasi**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan elemen-elemen dalam laporan keuangan sebagai variable penelitian. Populasi dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang difokuskan pada industri konsumsi konsumen dengan sub-industri ritel dari tahun 2020 dan Q1 dan Q2 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder ini diperoleh peneliti dari website BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Dalam penelitian ini menulis menggunakan metode analisis pengaruh, yaitu regresi linier. Regresi linier merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh atas hubungan secara linier antar variable independen terhadap variable dependen, dan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variable dependen berdasarkan variable independen. Software yang digunakan untuk membantu mengolah data pada penelitian ini adalah SPSS (Statistical Package for Service Sollution), yaitu software yang berfungsi untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan secara statistik.

### **2.2. Sampel**

Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sample yang merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sub-industri ritel yang terdaftar di BEI selama Q1 – Q4 tahun 2020 dan Q1 – Q2 tahun 2021 dan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (Rp.), perusahaan tidak keluar atau delisting selama periode penelitian serta mengeluarkan laporan keuangan selama periode penelitian.

### **2.3. Pengukuran Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

**a. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham menurut kamus pada Bursa Efek Indonesia merupakan harga yang terbentuk berdasarkan penjumlahan penawaran jual dan permintaan beli efek yang dilakukan oleh anggota bursa efek. Harga saham dapat dijadikan salah satu tolak ukur untuk mengetahui nilai perusahaan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Demikian juga semakin banyak orang yang tertarik untuk membeli saham perusahaan atau dengan kata lain permintaan atas saham perusahaan tinggi maka harga saham juga akan mengalami kenaikan. Kenaikan permintaan atas saham perusahaan ini, dapat disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah kinerja keuangan.

**b. Variable Independen (X)**

Penelitian ini menggunakan beberapa indikator keuangan untuk menilai hubungan dengan harga saham, terbatas pada rasio berikut yang kemudian dijadikan sebagai variable independen:

**1. Net Profit Margin (X1)**

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dengan menggunakan semua sumber daya yang dimilikinya (Ariani, 2019). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah net profit margin dengan formula berikut:

$$\text{NPM} = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{penjualan}$$

Makin rendah laba sesudah pajak maka net profit margin yang dihasilkan akan semakin kecil sehingga akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan mencoba untuk melihat apakah ada keterkaitan antara net profit margin dengan harga saham dan jika ada apakah keterkaitan itu signifikan atau tidak.

**2. Current Ratio (X2)**

Current rasio adalah merupakan salah satu rasio untuk menilai likuiditas perusahaan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban jangka pendeknya. Current ratio dihitung dengan menggunakan formula:

$$\text{Current Ratio} = \text{Aset lancar} / \text{Kewajiban lancar}$$

Semakin besar kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek dibandingkan dengan aset lancar maka kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan diragukan, atau dengan kata lain, perusahaan dapat mengalami resiko likuiditas. Sebaliknya, jika aset lancar jauh lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya, hal ini bukan berarti perusahaan dalam keadaan likuiditas yang baik.

### 3. Earning per Share (X3)

Harga per lembar saham dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \text{Laba bersih} / \text{Jumlah lembar saham yang beredar}$$

Dalam penelitian ini, harga saham yang digunakan adalah harga saham hari terakhir dari pelaporan keuangan.

## 2.4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan statistik deskriptif. Seperti yang diungkapkan oleh Ghazali dalam buku berjudul “Aplikasi Analisis Multivariate”, statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini, dilakukan tahapan sebagai berikut:

### 1. Uji normalitas

Uji ini merupakan langkah awal dengan menggunakan asumsi bahwa setiap variabel dan semua kombinasi linear. Tujuan dari uji ini adalah untuk membuktikan bahwa data terdistribusi secara normal atau mendekati normal serta independen. Penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov.

### 2. Uji Multikolonieritas

Gozali (2018), menyatakan bahwa uji ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam uji ini, akan dilihat mengenai nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) untuk melihat variabel

independen manakah yang dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance  $\leq 0,01$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  maka terdapat multikolonieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolonieritas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan t-1. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) untuk menguji autokorelasi. Regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Regresi yang baik tidak terdapat heteroskedastisitas. Untuk melihat heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji Glejser.

### 5. Pengujian hipotesis

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara Bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian lain yaitu uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y'	Nilai prediksi variabel dependen (harga saham)
A	Konstanta, yaitu nilai Y' jika X1, X2 dan X3 = 0
b1, b2, b3	Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variable Y' yang didasarkan variabel X1, X2 dan X3.
X1	Variabel independen (net profit margin)
X2	Variabel independen (current ratio)
X3	Variabel independen (earning per share)

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Uji Normalitas

Langkah pertama dalam melakukan penelitian adalah menguji apakah data terdistribusi dengan normal kemudian dilakukan uji asumsi klasik. Dalam uji normalitas hipotesis yang digunakan adalah  $H_0$  yaitu data terdistribusi secara normal dan  $H_a$  adalah data tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa terdistribusi dengan normal yang ditunjukkan pada gambar 3.1. Hal ini berarti bahwa  $H_0$  tidak ditolak. Test statistik kologorov-smimov menunjukkan hasil untuk SQRTNPM sebesar 0,141; SQRTEPS sebesar 0,135; SQRTCR sebesar 0,108 dan SQRTHarga sebesar 0,130. Dari hasil nilai tersebut menunjukkan tidak ada nilai dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi normal. Oleh sebab itu data yang didapat layak untuk dijadikan penelitian.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		sqrtNPM	sqrtEPS	sqrtCR	sqrtharga
N		67	67	125	125
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.1638	3.4820	1.2863	30.1377
	Std. Deviation	.08724	2.68332	.56910	18.92645
Most Extreme Differences	Absolute	.141	.135	.108	.130
	Positive	.141	.103	.108	.130
	Negative	-.082	-.135	-.088	-.111
Test Statistic		.141	.135	.108	.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 <sup>c</sup>	.004 <sup>c</sup>	.001 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Olahan SPSS

Gambar 3.1. Uji Kolmogorov - Smirnov

### 3.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang pertama adalah multikolonieritas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dikarenakan nilai tolerance yaitu nilai untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya tidak ada satupun yang kurang dari 0,1 dan nilai VIF untuk kesemua variabel kurang dari 10 seperti yang ditunjukkan oleh gambar 3.2

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	552.511	220.460		2.506	.014		
	NPM	-588.566	513.723	-.104	-1.146	.254	.811	1.233
	CR	302.906	90.026	.288	3.365	.001	.919	1.089
	EPS	-4.307	2.025	-.191	-2.127	.035	.834	1.198

a. Dependent Variable: Harga

Sumber: Olahan SPSS

Gambar 3.2. Tolerance, VIF, Signifikasi dan t-Hitung.

Uji asumsi klasik yang kedua adalah uji autokorelasi dengan menggunakan durbin Watson. Hipotesis yang diuji adalah  $H_0$  tidak ada autokorelasi dan  $H_a$  terdapat autokorelasi. Dalam uji ini maka tabel durbin-watson digunakan dan berdasarkan tabel tersebut bahwa nilai  $d_L$  dan  $d_U$  untuk  $N=125$  dan  $k=3$ , dimana  $k$  adalah banyaknya variabel independen dan  $N$  adalah banyaknya data, adalah 1, 6592 untuk  $d_L$  dan  $d_U$  sebesar 1,7574. Nilai  $4-d_U$  adalah 2,2426 yang merupakan hasil dari  $4-1,7574$ . Berdasarkan tabel durbin watson seperti yang terlihat pada gambar 3.3 menunjukkan bahwa angka durbin Watson adalah sebesar 1,819. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai  $d_U$  tetapi lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $4-d_U$  atau dengan kata lain  $d_U < d < 4-d_U$  ( $1,7574 < 1,819 < 2,2426$ ), sehingga  $H_0$  tidak ditolak yang berarti tidak terdapat autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.430 <sup>a</sup>	.185	.164	1557.003	1.819

a. Predictors: (Constant), EPS, CR, NPM  
b. Dependent Variable: Harga

Sumber: Olahan SPSS

Gambar 3.3. Durbin-Watson

Uji asumsi yang berikutnya adalah uji heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji Glejser seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.2. Dalam hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi NPM sebesar 0,254 dan EPS sebesar 0.035. Nilai ini lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas. Sedangkan untuk CR terdapat gejala heterokedastisitas dikarenakan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,001.

### 3.3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang pertama adalah uji F atau Anova. Langkah pertama dalam uji F adalah merumuskan hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- $H_0$  : NPM, CR, EPS secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham
- $H_a$  : NPM, CR, EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham

Langkah selanjutnya adalah menentukan F hitung dan nilai signifikasi. Berdasarkan gambar 3.4 diperoleh F hitung 9.133 dan nilai signifikasi 0.000. nilai ini akan kemudian diperbandingkan dengan nilai F tabel

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66420911.90	3	22140303.97	9.133	.000 <sup>b</sup>
	Residual	293335315.4	121	2424258.805		
	Total	359756227.3	124			

a. Dependent Variable: Harga  
b. Predictors: (Constant), EPS, CR, NPM

Sumber: Olahan SPSS

Gambar 3.4. Uji F (Anova)

Langkah yang ketiga adalah menentukan F tabel. Berdasarkan F tabel maka pada tingkat signifikansi 0.05 dan df 1 (jumlah variable -1) = 2 dan df 2 (n-k-1) atau 125 - 3 - 1 = 121, maka hasil yang diperoleh untuk F table adalah 2.9957. Jika F hitung  $\leq$  F table maka  $H_0$  diterimadan jika F hitung  $>$  F table maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil pengolahan data dan F tabel maka dapat disimpulkan bahwa F hitung  $>$  F table, yaitu  $9.133 > 2.9957$  dan signifikasi  $0.000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga NPM, CR dan EPS secara Bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Pengujian hipotesis yang berikutnya adalah uji t. Hipotesis yang digunakan dalam uji t adalah  $H_0$ : NPM / CR / EPS secara partial tidak berpengaruh terhadap harga saham dan  $H_1$  : NPM / CR / EPS secara partial berpengaruh terhadap pemberian harga saham .Langkah selanjutnya adalah menentukan t hitung dan nilai signifikasi. Berdasarkan data yang didapat dari SPSS yang ditunjukkan gambar 3.2, t hitung untuk masing-masing variabel adalah NPM menunjukan t hitung sebesar -1.146 dan tingkat signifikasi 0.254, sedangkan CR menunjukan t hitung sebesar 3.365 dan signifikasi 0.001. Pengolahan data juga menunjukan nilai t hitung untuk EPS sebesar -2.127 dengan tingkat signifikasi 0.035. Untuk dapat menarik kesimpulan maka t hitung akan diperbandingkan dengan t tabel. Dengan tingkat signifikasi  $0.05/2 = 0.025$  dengan derajat kebebasan (df) = n-k-1 atau  $125-3-1 = 121$ , maka hasil t tabel adalah 1,980. Kriteria pengujian untuk uji t terdiri dari 2 (dua) kriteria yaitu:

1. Berdasarkan t hitung: Jika  $-t \text{ table} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ table}$  maka  $H_0$  diterima sebaliknya, jika  $t \text{ hitung} < t \text{ table}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ table}$  maka  $H_0$  ditolak
2. Berdasarkan tingkat signifikasi: Jika signifikasi  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima sebaliknya, jika signifikasi  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak

Berdasarkan uji t diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa NPM:  $-t \text{ table} < t \text{ hitung} < t \text{ table} = -1,980 < -1.146 < 2.048$  sehingga  $H_0$  diterima. Tingkat signifikasi

yang didapat sebesar 0.254 lebih besar dari 0.05 ( $0,254 > 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima. Dengan kata lain, NPM secara partial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Uji t menunjukkan CR:  $t \text{ hitung} > t \text{ table} = 3,365 > 1,980$  dan  $\text{sig } 0.001 < 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak atau CR secara partial berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya adalah EPS:  $t \text{ hitung} < t \text{ table} = -2,127 < 1,980$  dan  $\text{sig } 0.035 < 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak atau artinya EPS secara partial berpengaruh terhadap harga saham.

Dari pengujian hipotesis yaitu uji F dan uji t maka dapat disimpulkan bahwa NPM, CR dan EPS baik secara bersama-sama maupun parsial berpengaruh terhadap harga saham, kecuali untuk NPM tidak berpengaruh secara partial terhadap harga saham.

### 3.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka didapatkan hasil penelitian bahwa NPM secara partial tidak berpengaruh terhadap pemberian harga saham yang ditunjukkan oleh angka  $-t \text{ table} < t \text{ hitung} < t \text{ table} = -1,980 < -1,146 < 2,048$  dengan tingkat signifikansi yang didapat sebesar 0.254 lebih besar dari 0.05 ( $0,254 > 0,05$ ). NPM yang secara partial tidak mempengaruhi harga saham pada industri ritel dapat memberikan indikasi bahwa para investor tidak hanya semata melihat NPM sebagai indikator kinerja perusahaan dalam melakukan investasi saham tetapi dapat dipengaruhi indikator lainnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa CR dan EPS secara partial berpengaruh terhadap harga saham yang ditunjukkan pada  $t \text{ hitung} > t \text{ table} = 3,365 > 1,980$  dan  $\text{sig } 0.001 < 0.05$  untuk CR dan  $t \text{ hitung} < t \text{ table} = -2,127 < 1,980$  dan  $\text{sig } 0.035 < 0.05$  pada EPS. Pengaruh dari masing-masing CR dan EPS terhadap harga saham dapat menunjukkan indikasi bahwa para investor mempertimbangkan indikator tersebut dalam melakukan investasi sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para pelaku industri ritel untuk memperhatikan selalu kedua indikator tersebut agar dapat menarik minat para investor yang pada akhirnya dapat menaikkan harga saham perusahaan.

Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa NPM, CR dan EPS secara bersama-sama mempengaruhi harga saham yang ditunjukkan dengan hasil pengujian F hitung  $> F \text{ table}$ , yaitu  $9.133 > 2.9957$  dan signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Dari hasil tersebut menandakan bahwa ketiga indikator variabel independen jika digunakan secara bersama-sama dapat digunakan untuk melihat indikasi kenaikan maupun penurunan harga saham yaitu

varidel dependen (Y). Hasil penelitian diatas dapat digunakan para investor maupun para pelaku industri ritel untuk dapat memfokuskan kinerja keuangan yang dapat menjadi indikator kenaikan harga saham. Perusahaan dapat memfokuskan pada pengelolaan aset dan kewajiban lancar untuk memperbaiki CR, demikian pula pengelolaan pendapatan dan beban perusahaan untuk memperbaiki NPM serta pengelolaan jumlah saham yang beredar untuk mengoptimalkan EPS.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pengaruh NPM, CR dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. NPM yang digambarkan oleh net profit margin secara partial tidak berpengaruh terhadap pemberian harga saham yang ditunjukkan oleh angka  $-t_{table} < t_{hitung} < t_{table} = -1,980 < -1.146 < 2.048$ . Tingkat signifikansi yang didapat sebesar 0.254 lebih besar dari 0.05 ( $0,254 > 0,05$ ) sehingga disimpulkan bahwa NPM secara partial tidak berpengaruh terhadap harga saham untuk industri ritel yang terdaftar pada BEI periode 2020 dan pada 2 (dua) kuartal pertama 2021
2. Dalam hal likuiditas yang digambarkan dengan current ratio, disimpulkan bahwa secara partial berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan pada  $t_{hitung} > t_{table} = 3,365 > 1,980$  dan  $sig\ 0.001 < 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa CR secara partial berpengaruh terhadap harga saham
3. Kesimpulan yang diperoleh dari EPS yaitu earning per share adalah laba per lembar saham secara partial berpengaruh terhadap harga saham dengan  $t_{hitung} < t_{table} = -2,127 < 1.980$  dan  $sig\ 0.035 < 0.05$ .
4. Ketiga item rasio keuangan yaitu NPM, CR dan EPS jika secara bersama-sama yaitu NPM, akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hal ini dapat terlihat dari perbandingan antara F tabel dan F hitung.  $F_{hitung} > F_{table}$ , yaitu  $9.133 > 2.9957$  dan signifikansi  $0.000 < 0.05$

#### Referensi

Anwar, Khariyahtul., Soejatmiko. 2020. Pengaruh Current Ratio, Return on Asset dan Inflasi terhadap Harga Saham. *Dinamika ekononi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* . Vol. 13 No. 1.

- Bustani., Kurniaty., Widyanti. 2021. The Effect of Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on the Stock Price in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Maksipreneur* Vol.11 No.1
- Chaeriyah, I., Supramono, Aminda, R.S. 2020. Pengaruh Earning per Share dan Return on Investment (ROI) terhadap harga saham pada sector perbankan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 3 No. 3. 403-412
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate ed.8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hendriawati, Desi., Suwardi. 2018. Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE) dan Manajemen Risiko terhadap Harga Saham. *Majalah Ekonomi dan Bisnis*. Vol 15 No 1
- Kasmir, K. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo
- Kusmayadi, Dedi., Rahman, Rani., Abdullah, Yusuf. 2018. Analysis of the Effect of Net Profit Margin, Price to Book Value, and Debt to Equity Ratio on Stock Return. *International Journal of Recent Scientific Research*. Vol. 9 Issue 7. 28091-28095
- Monalisa, Yani. 2019. Pengaruh Rasio Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) pada Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Maranatha, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha*. Vol 11 No. 1. 166 – 175
- Nurwahyuni. Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya. 2020. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Pranajaya, K.W., Putra, A.W. 2018. Pengaruh Earning per Share, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.25.3. 1744 – 1772
- Purwaningsih, Sri. 2018. Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS) dan Inflasi terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekbis* Vol XIX/No.1
- Ramadhan, A.S., Nuraliati, Ayke. 2020. The Effect of Net Profit Margin and Earning per Share on Share Price. *Almana : Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 4 No. 3
- Risyaldi, Anwar., Nurcholisa, Kania., Nurhayati. 2019. Pengaruh Current Ratio dan Return On Assets terhadap Harga Saham. *Prosiding Akuntansi Unisba*. Vol 5, No 1
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius.